

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menuangkan ide, gagasan, pengalaman, maupun imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan mudah dipahami oleh pembaca. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam mengorganisasi informasi yang ingin disampaikan. Keterampilan menulis juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis yang diperlukan dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Menulis menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Menurut Tarigan (2015), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar siswa memiliki kemampuan komunikasi tertulis yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang utuh dan

bermakna. Siswa diharapkan mampu menyusun tulisan dengan memperhatikan struktur, penggunaan kosakata, ketepatan ejaan, serta keterpaduan antarkalimat sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca. Aktivitas menulis dapat dilakukan melalui berbagai bentuk tulisan, salah satunya adalah menulis narasi yang memungkinkan siswa mengungkapkan pengalaman maupun peristiwa secara runtut. Kegiatan menulis narasi membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kronologis dan keterampilan berimajinasi. Menurut Dalman (2018), keterampilan menulis akan berkembang apabila siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan menulis yang menarik dan bermakna. Pembelajaran menulis memerlukan media yang mampu membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan alur cerita secara lebih mudah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta menuliskan suatu peristiwa atau pengalaman ke dalam bentuk cerita yang runtut. Sebagian siswa belum mampu mengembangkan ide secara jelas sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung singkat dan kurang terstruktur. Selain itu, penggunaan kosakata yang terbatas menyebabkan isi tulisan kurang bervariasi dan kurang menarik untuk dibaca. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan juga masih sering ditemukan dalam hasil tulisan siswa. Menurut Semi (2017), rendahnya kemampuan menulis siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya latihan menulis serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang

munculnya ide dan kreativitas siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Permasalahan serupa juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika diminta menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman maupun tema yang diberikan guru. Siswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan ide cerita sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mulai menulis. Tulisan yang dihasilkan umumnya masih pendek, kurang runtut, dan belum menggambarkan alur cerita secara jelas. Penggunaan kosakata siswa juga masih terbatas sehingga cerita yang ditulis kurang berkembang secara maksimal. Pada saat kegiatan menulis berlangsung, sebagian siswa terlihat kurang antusias dan menunjukkan minat yang rendah terhadap tugas menulis. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan mampu memfasilitasi kreativitas siswa.

Rendahnya keterampilan menulis narasi siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran menulis lebih banyak dilakukan melalui pemberian tugas tanpa didukung media yang dapat membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan cerita. Situasi tersebut menyebabkan siswa kesulitan membayangkan objek, peristiwa, maupun tokoh yang akan ditulis sehingga proses menulis menjadi kurang optimal. Pembelajaran yang monoton juga membuat siswa cepat merasa bosan dan

kurang termotivasi untuk menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Huda (2017), proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa serta penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide cerita sekaligus meningkatkan minat mereka dalam kegiatan menulis.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa adalah media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal. Komik merupakan media visual yang menyajikan cerita melalui rangkaian gambar dan teks yang disusun secara berurutan sehingga mudah dipahami oleh siswa. Melalui komik, siswa dapat memperoleh gambaran konkret mengenai alur cerita, tokoh, latar, maupun peristiwa yang dapat dijadikan inspirasi dalam menulis narasi. Penggunaan gambar yang menarik juga dapat membantu siswa memahami urutan kejadian secara lebih jelas. Media komik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas sekaligus mengekspresikan ide mereka dalam bentuk cerita tertulis. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa karena menyajikan informasi secara konkret dan menarik. Penggunaan komik dalam pembelajaran dapat membantu siswa lebih mudah mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan naratif.

Pemanfaatan komik buatan sendiri dipandang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai media bergambar dan aktivitas kreatif. Kegiatan membuat komik memungkinkan siswa terlibat secara

langsung dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta media pembelajaran. Melalui proses tersebut, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan komunikatif secara bersamaan. Selain itu, penggunaan komik yang dibuat sendiri memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa berperan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Menurut Rusman (2019), pembelajaran yang melibatkan aktivitas kreatif siswa mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar secara lebih optimal. Dengan demikian, komik buatan sendiri dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pembelajaran menulis narasi.

Tema kearifan lokal yang digunakan dalam komik juga memiliki nilai penting dalam pembelajaran. Kearifan lokal merupakan berbagai nilai, tradisi, budaya, maupun kebiasaan masyarakat yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam suatu daerah. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengenal dan memahami budaya daerahnya sejak dini. Materi yang dekat dengan kehidupan siswa akan lebih mudah dipahami dan dapat memunculkan ide-ide cerita yang lebih kaya. Selain itu, penggunaan tema kearifan lokal juga berkontribusi dalam menanamkan sikap cinta budaya daerah kepada siswa. Menurut Uno (2017), pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa mampu meningkatkan motivasi dan kebermanaknaan belajar. Oleh karena itu, komik bertema kearifan lokal dinilai relevan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

Dalam penerapannya, siswa dapat membuat komik sederhana berdasarkan tema kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar, seperti tradisi daerah, kesenian lokal, cerita rakyat, maupun kebiasaan masyarakat setempat. Setelah komik selesai dibuat, siswa diminta mengembangkan rangkaian gambar tersebut menjadi sebuah karangan narasi yang utuh. Kegiatan ini membantu siswa memahami hubungan antarkejadian sehingga alur cerita yang ditulis menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Melalui media komik, siswa juga memperoleh stimulus visual yang dapat membantu mereka mengembangkan ide secara lebih kreatif. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa belajar menulis melalui pengalaman yang menyenangkan dan tidak membosankan. Slavin (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif yang melibatkan kreativitas dan pengalaman langsung siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara lebih efektif. Penggunaan komik buatan sendiri bertema kearifan lokal dipandang mampu menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media komik memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa media komik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut. Penelitian Wulandari et al. (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan media visual berbentuk komik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar menulis siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Prasetyo (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal membantu siswa

menghasilkan tulisan yang lebih kontekstual dan bermakna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media komik dan pendekatan berbasis budaya lokal memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Temuan tersebut menjadi dasar penting untuk mengembangkan pembelajaran menulis yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa melalui penggunaan media yang menarik, kreatif, dan kontekstual. Penggunaan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal dipandang tepat diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek karena mampu membantu siswa menemukan ide cerita, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan kreativitas, serta memudahkan siswa dalam menyusun karangan narasi secara runtut. Media ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan melestarikan budaya daerah melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penggunaan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek. Fokus penelitian diarahkan pada proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memanfaatkan komik buatan sendiri sebagai media untuk membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menuangkan gagasan ke

dalam bentuk karangan narasi yang runtut dan menarik. Penelitian ini juga menitikberatkan pada keterlibatan siswa dalam proses pembuatan komik bertema kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam kegiatan menulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana penggunaan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek.

2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek melalui penggunaan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Botoputih Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kajian ilmiah dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai penggunaan media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis narasi, terutama dalam mengembangkan ide cerita, menyusun alur secara runtut, menggunakan kosakata yang lebih beragam, serta menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan komunikatif.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis kearifan lokal.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel perlu dipaparkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang akan dianalisis.

1. Media komik buatan sendiri bertema kearifan lokal dalam penelitian ini merupakan media pembelajaran visual yang dibuat secara mandiri oleh siswa dengan memadukan gambar dan teks cerita yang mengangkat nilai-nilai budaya, tradisi, kebiasaan, maupun cerita rakyat yang berkembang di lingkungan masyarakat setempat.
2. Keterampilan menulis narasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas IV dalam menuangkan ide, pengalaman, maupun

imajinasi ke dalam bentuk karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian secara runtut, logis, dan mudah dipahami.